

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS DI SMPN 47 SAMARINDA TAHUN 2017

¹⁾Jasmawati

¹⁾Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi no. 38,
Kota Samarinda, Kode Pos 75123

Email : jaswatijaswati@gmail.com

Abstract

Adolescent is a period of individual life where there is a psychological exploration to find identity. Reproductive health are Physical, mental, and social well-being of the whole on all matters relating to systems and functions, as well as the process of reproduction and not just conditions free of disease or disability.

This research aims to identify the correlation of adolescent knowledge of reproductive health toward free sex behaviour. Collecting data method using questionnaire. Analyzing data using Chi Square Test. Adolescent knowledge of health reproduction are 63 (45,7%) good knowledge about reproduction health, 68 (49,3%) Respondents have enough knowledge and 7 (5%) Respondents have less knowledge. 111 (80,4%) of respondents having risky sexual behavior while 27 (19,6%) of respondents have unprotected sex behavior. Test analysis obtained p value (p value) 0,044 < alpha (0,05) it can be concluded that there is a correlation between the level of adolescent knowledge about reproductive health with adolescent free sex behavior. Health agencies can provide counseling to all teenagers about the dangers of free sex and the impact that such behaviors will cause

Keyword : *Reproductive health knowledge, Free sex behavior*

Abstrak

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja usia dini dengan perilaku seks bebas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 47 Samarinda pada bulan Mei 2017. Pengumpulan data menggunakan metode angket / kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis bivariat melalui uji statistik *Chi Square*. Temuan hasil penelitian, yaitu Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terdapat 63 (45,7 %) Responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, 68 (49,3 %) Responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 7 (5 %) Responden memiliki pengetahuan yang kurang. Sebagian besar responden yakni 111 (80,4 %) berperilaku seks yang beresiko sedangkan 27 (19,6 %) responden berperilaku seks yang tidak beresiko. Hasil analisis uji *Chi Square* diperoleh nilai p (p value) sebesar 0,044 < alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja.

Kata Kunci : pengetahuan reproduksi, perilaku seks bebas.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif agar setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, Winslow menetapkan suatu syarat yang sangat penting, yaitu harus ada pengertian, bantuan dan partisipasi masyarakat secara teratur dan terus menerus. Salah satu sasaran pembangunan kesehatan adalah perkembangan kesehatan adalah perkembangan dan pertumbuhan remaja (Depkes, 2003).

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda (Kusmiran, 2011). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya remaja. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan

dan melahirkan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan. Selain itu usia remaja merupakan usia peralihan dari anak menuju dewasa, sehingga perlu bimbingan agar mudah dalam menjalani perubahan.

Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%). Penduduk usia remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah – masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, Napzah dan HIV/AIDS (BKKBN, 2011)

Menurut hasil konferensi International Conference On Population Development (ICPD) dan Millenium Development Goals (MDG's) diharapkan di akhir tahun 2015 nanti, minimal 90% dari seluruh jumlah remaja sudah harus mendapatkan

informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual (Depkes RI, 2011)

Dampak dari kurangnya informasi kesehatan reproduksi salah satunya adalah banyak remaja yang melakukan hubungan seksual pra-nikah tanpa mengetahui resiko yang ditimbulkan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2010) merilis data remaja yang sudah tidak lagi perawan, remaja yang sudah tidak lagi perawan di beberapa kota besar seperti, jakarta sebesar 51%, Bogor sebesar 51%, Bandung sebesar 47%, dan Yogyakarta sebesar 37%.

Berdasarkan data perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah, pada tahun 2009 kasus remaja yang melakukan seks pra-nikah 765 orang, hamil sebelum menikah 367 orang, infeksi menular seksual 275 orang, aborsi 166 orang. Kasus tersebut meningkat pada tahun 2010, remaja yang melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 863 orang, hamil sebelum menikah 452 orang, infeksi menular seksual 283 orang, aborsi 244 orang. Sedangkan survei yang dilakukan oleh *Youth Center* Pilar PKBI Jawa Tengah tahun 2010 dengan 99 responden siswa SMA di Jawa Tengah. Didapatkan data remaja yang

berpegangan tangan 82,8%, berpelukan 68,7%, mencium pipi 64,6%, berciuman bibir 62,6%, saling meraba badan dan kelamin 32,3%, melakukan petting 20,2%, melakukan oral seks 8,1%, melakukan hubungan seks vagina 14,1%. Informasi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber misalnya dari teman, melihat dari film atau video porno, tayangan televisi, membaca buku, majalah dan surat kabar. Media informasi tersebut tidak menjamin pendidikan seksual yang benar serta sesuai dengan kebutuhan remaja (Maryatun, 2013). Saat melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara pada beberapa siswa SMPN 47 Samarinda 4 dari 10 siswa yang diwawancarai mengenai masalah kesehatan reproduksi tidak bisa menjawab pertanyaan, serta lokasi SMPN 47 Samarinda dekat dengan tempat prostitusi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 47 Samarinda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Observasional

Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada saat yang sama (*point time approach*) untuk mempelajari Hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas pada remaja. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 1 Mei – 31 Mei 2017 di SMPN 47 Samarinda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 47 Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Na^2} & n &= \frac{192}{1+192 (0,05)^2} \\ & & &= \frac{192}{1+192 (0,0025)} \\ & & &= \frac{192}{1,53}\end{aligned}$$

$$n = 125 + 10 \% = 138 \text{ orang}$$

Variabel yang digunakan ada 2 yaitu variabel independen dalam penelitian adalah Pengetahuan remaja tentang kesehatan sistem reproduksi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku remaja terhadap seks bebas. Instrumen dalam penelitian ini adalah Kuesioner yang digunakan

adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan kuesioner untuk mengukur perilaku remaja terhadap seks bebas. Cara pengukuran dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung dari responden (data primer) dengan cara responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara kunjungan ke tempat responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner bentuk pertanyaan tertutup. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kuder Richardson*. Uji Reliabilitas Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

Hasil

a. Deskripsi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMPN 47 Samarinda Tahun 2017

Pengambilan data Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki oleh

siswa mengenai Kesehatan Reproduksi serta pengaruh pengetahuan yang dimiliki tersebut terhadap perilaku seks bebas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 47 Samarinda Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	63	45,7
Cukup	68	49,3
Kurang	7	5
Total	138	100

Dari tabel diatas didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden sebesar 63 orang (45,7%) berpengetahuan baik, responden sebesar 68 orang (49,3%) berpengetahuan cukup, dan responden sebesar 7 orang (5%) berpengetahuan kurang.

b. Deskripsi Perilaku Seks Bebas di SMPN 47 Samarinda

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Bebas Di SMPN 47 Samarinda Tahun 2017

Perilaku Seks Bebas	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Beresiko	111	80,4
Beresiko	27	19,6
Total	138	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil perilaku seks bebas pada responden sebesar 111 orang (80,4%) tidak beresiko dan responden sebesar 27 orang (19,6%) beresiko.

c. Deskripsi Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas di SMPN 47 Samarinda.

Pada saat di analisis dengan menggunakan Chi Square, terdapat lebih dari 20% sel yang memiliki nilai harapan (expected) kurang dari 5, maka dilakukan penggabungan kategori menjadi baik dan kurang saja. Adapun hasil analisa bivariat menggunakan rumus *chi square* (X^2) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas di SMPN 47 Samarinda Tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku Seks Bebas				Total		P value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang baik	10	13,3	65	86,7	75	100	0,044	2,402
Baik	17	27,0	46	73,0	63	100		
Jumlah	27	19,6	111	80,4	138	100		

Dari tabel 4.4 di atas, didapatkan bahwa dari 75 remaja yang berpengetahuan kurang baik terdapat

65 (86,7%) remaja yang memiliki perilaku seks beresiko. Sedangkan dari 63 remaja yang berpengatahuan baik terdapat 46 (73,0%) remaja yang tidak memiliki perilaku seks beresiko. Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai p (p value) sebesar $0,044 < \alpha (0,05)$ yang berarti secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja. Nilai OR sebesar 2,402 yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kesehatan reproduksi memiliki risiko 2,4 kali lebih besar untuk berperilaku seks beresiko dibandingkan dengan remaja yang berpengatahuan baik tentang kesehatan reproduksi.

Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan

Menurut Notoaatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil “Tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui proses panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun kulit.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2012). Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Pengetahuan berpengaruh negatif terhadap terjadinya perilaku seksual risiko tinggi. Ini berarti bahwa orang yang berpengatahuan dapat mengurangi berperilaku seksual risiko tinggi. Masih adanya sikap negatif dari siswa berkaitan tentang kecenderungan pada sikap remaja yang tidak memahami seks bebas dimungkinkan akan melakukan seks bebas tersebut. Kejadian seks bebas dipengaruhi oleh perilaku siswa, hal tersebut dikarenakan kekurangtahuan siswa terhadap bahaya seks bebas, dimana perilaku merupakan pencerminan dari pengetahuan dan

sikap seseorang, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa terhadap seks bebas dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari individu. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku pendidik terkait serta petugas kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Kejadian seks bebas juga dipengaruhi oleh ketidaktahuan siswa terhadap imbas atau efek dari perilaku seks bebas itu sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui dan mengerti tentang bahaya dari seks bebas pada umur remaja, kurangnya informasi yang benar pada siswa ini mengakibatkan salahnya persepsi tentang seks bebas (Sinaga, 2015).

2. Gambaran Tentang Perilaku

Masa remaja diawali dengan masa pubertas yang mengalami perubahan fisik (bentuk dan proporsi tubuh) fungsi fisiologis (kematangan organ – organ seksual). Perkembangan dan perubahan fisik ini akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan. Perubahan fisik dalam perkembangan seksualitas remaja ditandai dengan pertumbuhan seks primer dan skunder dari remaja

tersebut (Kusmiran, 2012). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama (Sarwono, 2010)

Hasil penelitian Purwoko (2011) dari Universitas Esa Unggul Jakarta Fakultas Ilmu Kesehatan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah. Penelitian tentang perilaku seksual juga pernah diteliti oleh. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan terhadap reproduksi, maka semakin rendah perilaku seksual yang beresiko pada remaja. Dari beberapa kasus tentang perilaku seksual yang telah dikaji dalam penelitian sebelumnya, sebanyak 14,4% subjek mengaku bahwa subjek tahu benar tentang kesehatan reproduksi, dan 8,9 %

mengaku cukup tahu tentang kesehatan reproduksi. Kebanyakan subjek mengaku mendapatkan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dari berbagai media, baik dari media elektronik, cetak, internet, maupun masyarakat. Namun begitu tidak sedikit subjek yang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi rendah, bahkan sangat rendah, yang secara signifikan berpengaruh pada perilaku seksual mereka yang mengarah pada perilaku seks bebas.

3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti dorongan seksual, penundaan usia perkawinan, tabu atau larangan, dan pergaulan semakin bebas (Prawirohardjo, 2008). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Foraida (2008) dan Wardani (2013) yang menyatakan bahwa terjadi atau tidaknya perilaku seks bebas di kalangan remaja sangat bergantung pada wawasan individu terhadap perilaku tersebut serta terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan perilaku seksual.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Ardiyanti dkk (2013) beberapa faktor yang memengaruhi perilaku seks pada remaja antara lain adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik pengetahuan yang diperoleh dari dalam keluarga, lingkungan, sekolah, maupun media-media lain yang dapat diakses dengan mudah. Dalam proses mencari pengetahuan tersebut ada beberapa faktor penunjang, diantaranya perkembangan, eksternal, dan kondisional. Faktor perkembangan yang terjadi dalam diri mereka berasal dari keluarga di mana anak mulai tumbuh dan berkembang. Faktor luar yang mencakup sekolah cukup berperan terhadap perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaannya. Faktor kondisional masyarakat yaitu adat kebiasaan, pergaulan dan perkembangan di segala perawatan khususnya teknologi yang dicapai manusia.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terbaru yang dilaksanakan oleh Sanusi dkk (2015) menemukan

bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dari proses pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu, pengeinderaan tersebut terjadi sebagian besar dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan tersebut bersumber dari pengalaman, guru, tahu pentingnya kesehatan reproduksi. Terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seringkali mengarah pada perilaku seksual. Selama melakukan penelitian di SMA Bayu Pertiwi Sunggal diketahui bahwa banyak remaja yang menganggap hubungan seksual saja yang termasuk kedalam perilaku seksual, sedangkan yang lainnya seperti berpegangan tangan, berciuman kening/bibir, berpelukan dan meraba dada bukan merupakan perilaku seks. Hal ini dapat mengakibatkan terbentuknya perilaku remaja yang salah dimana remaja tidak merasa bersalah untuk melakukan perilaku seksual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 47 baik (73,0%).
2. Remaja yang beresiko untuk melakukan perilaku seks bebas sebesar 19,6%.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks bebas remaja dengan nilai *p value* sebesar $0,044 > \alpha (0,05)$.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Katim, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMPN 47 Samarinda serta seluruh pihak yang membantu berjalannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ardiyanti, M. dan Muti'ah, T., 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA 1 Imogiri. *Jurnal Spirits*, 3(2), pp 42-49.
- BKKBN. 2010. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia*. Jakarta : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi

- BKKBN Kabupaten Jember. 2011. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jember: BPPKB Kabupaten Jember.
- Departemen Kesehatan RI, 2003. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Depkes RI. 2011. Target Tujuan Pembangunan MDGs. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Foraida, D.Z., 2008. Hubungan antara Bentuk Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi pada Siswa Kelas XI SMAN di Wilayah Kecamatan Summersari Kab. Jember Tahun 2007).
- Kusmiran, E.N.Y, 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Selemba Medika.
- Kusmiran, E.N.Y., 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Selemba Medika.
- Maryatun, D. dan Septika, M.. 2013. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori & Praktikum. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mubarak,W. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2008. Ilmu Kandungan. Jakarta : Yayasan Bna Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Purwoko, C.R. 2011. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Universitas Esa Unggul. *Skripsi.(tidak diterbitkan)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan
- Sanusi, S.R. dan Fitria, M., 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Di SMA Bayu Pertiwi Sunggal Tahun 2015. *Gizi Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi, 1(2)*
- Sarwono, S.W. 2010. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sinaga, S.E.N. 2015. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks*

Pranikah Pada Mahasiswa Akademi
Kesehatan X Kabupaten Lebak.
Archive Community Health, 2(1).

Wardani, R.S., 2013. Pengetahuan,
Sikap Dan Perilaku Remaja
Tentang Seks Pra Nikah Di SMAN
Godong. *Jurnal Keperawatan
Maternitas*, 1(1).